

## PENGARUH KETEBALAN BAHAN TALI RAFIA *ASAHYLON* TERHADAP HASIL JADI *CROCHET*/RAJUTAN PADA TAS JINJING (*CORDE BAG*)

**Yuni Wulandari**

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[woeland\\_thogaezo@yahoo.com](mailto:woeland_thogaezo@yahoo.com)

**Sri Achir**

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
[sriachir@gmail.com](mailto:sriachir@gmail.com)

### Abstrak

Tas adalah suatu benda yang dipakai untuk menaruh, menyimpan atau membawahi barang dengan berbagai bentuk, ukuran dan mode sesuai dengan bahan untuk pembuatannya. Tali rafia memiliki karakteristik berbentuk pipih, elastis, mudah dipilin menyerupai benang, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pembuatan tas dengan teknik merajut. Merajut/ *crochet* adalah teknik mengaitkan benang sehingga berbentuk motif berbeda-beda sesuai dengan desain yang diinginkan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh ketebalan bahan tali rafia *asahylon* terhadap hasil jadi *crochet* / rajutan. Jenis penelitian merupakan penelitian eksperimen. Metode pengumpulan data adalah teknik observasi berdasarkan aspek kestabilan hasil jadi *crochet*/ rajutan, kerapatan hasil jadi *crochet*/ rajutan dan kesesuaian bahan yang digunakan dengan hasil jadi *crochet*/ rajutan, menggunakan penilaian pada lembar instrumen dengan memberikan *check list* (✓) oleh 25 responden antara lain 5 dosen tata busana dan 20 mahasiswa tata busana. Teknik analisis data menggunakan analisis anava tunggal dengan bantuan program komputer SPSS 21. Hasil penelitian diperoleh bahwa adanya pengaruh ketebalan bahan tali rafia *asahylon* terhadap hasil jadi *crochet*/ rajutan pada tas jinjing (*corde bag*) dengan hasil signifikan  $\alpha < 0,05$ . Bahan tali rafia *asahylon* ketebalan 0,12mm hasilnya lebih baik dari pada bahan yang lainnya dengan nilai *mean* paling tinggi 3,46 dari ketiga aspek yang dinilai.

**Kata Kunci:** *Crochet* / rajutan, Tali rafia dan Tas jinjing (*corde bag*).

### Abstract

*Bag is an object that is used to put, save or bring goods with a variety of shapes, sizes and trends in accordance with the material of manufacture. Raffia has the characteristics of a flat-shaped, elastic, easily twisted to resemble thread, so it can be used to manufacture bags with knitting techniques. Knitting/crochet is yarn hooking technique so shaped different motif according to the desired design. The aim of research is to determine the influence of material thickness to the results asahylon raffia crochet/knitting. Type of research is experimental research. Methods of data collection is observation techniques based on aspects of stability results so crochet / knitting, density results so crochet/knitting, and the suitability of the materials used by the results so crochet / knitting, using valuation sheet instruments with provides check list (✓) by 25 respondents among others, five lecturers and 20 students fashion designer. Data were analyzed using ANOVA analysis of single with the help of a computer program SPSS 21. The result of research showed that the influence of the thickness of the material raffia asahylon the results so crochet / knitting on a tote bag (corde bag) with significant results  $\alpha > 0.05$ . Material thickness 0,12 mm of raffia asahylon results were better than other materials with the highest mean score of 3:46 on the three aspects are assessed.*

**Keywords:** *Crochet / Knitting, Raffia dan Tote Bag (corde bag)*.

### PENDAHULUAN

Busana yang merupakan sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, termasuk aksesoris atau pelengkap busana lainnya. Aksesoris yang merupakan suatu pelengkap busana yang dapat

menunjang penampilan seseorang, berdasarkan macam – macamnya aksesoris juga dapat digolongkan menjadi aksesoris sebagai unsur fungsional dan aksesoris sebagai unsur dekoratif. Aksesoris sebagai unsur fungsional berfungsi untuk menambah

keindahan yang sesuai dengan kegunaan seperti tas, sepatu, topi, bros dan lain sebagainya. Aksesori sebagai unsur dekoratif atau hiasan yang berfungsi untuk menambah nilai penampilan seperti kalung, gelang, manik-manik, pita dan lain sebagainya.

Tas merupakan aksesoris yang memiliki nilai fungsional yang tinggi, karena biasanya digunakan untuk wadah atau tempat agar mempermudah seseorang membawa barang-barang bawaan dengan berbagai bentuk dan model, dan tas merupakan kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa barang. (kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga. 2001, hal 1146). Tas berdasarkan bahan pembuatannya biasanya dipilih dengan memperhatikan fungsi dan desain tas yang akan dibuat, bahan dinir biasanya digunakan untuk pembuatan tas ransel karena memiliki tekstur bahan *nylon* yang lebih lembut dan *fleksibel*. Bahan denim dipilih karena denim merupakan material yang kokoh, tekstur mirip karpet namun lebih tipis dan halus. Bahan kanvas biasanya digunakan untuk tas anak – anak karena bahan kanvas berserat tebal dan sangat kuat. Bahan benang biasanya digunakan untuk membuat tas dengan cara manual atau dengan tangan.

Teknik rajut(kaitan) adalah suatu rangkaian pengulangan/ jerat benang yang berlanjut dan yang dibuat dengan jarum bengkok tunggal. Pada umumnya dibuat dari benang kait, misal: benang wol, benang akrilik, benang katun, benang nylon dan lain sebagainya. (Poespo, Goet 2005: 38).

Pra eksperimen pertama yang telah dilakukan dengan membuat tusuk dasar *crochet* berbentuk lembaran ukuran 10cmx15cm agar dapat menunjukkan perbedaan dari tiap bahan percobaan. Percobaan menggunakan berbagai macam bahan plastik antara lain kantong plastik(*kresek*) dipotong sesuai ukuran yang ditentukan 2,5cm, dan disambung sehingga berbentuk filamen yang panjang menyerupai benang kemudian dipilin agar memudahkan saat dirajut hasil rajutannya padat, rapi dan tidak terlalu pipih tetapi mudah tertarik sehingga tebal tipisnya berubah- ubah karena kantong plastik memiliki kemuluran yang cukup tinggi. Plastik bening yang mulur (*wrap*) dipotong dengan ukuran yang telah ditentukan 2,5cm kemudian dipilin agar mudah saat akan dirajut dan hasil rajutannya pipih, empuk, tipis dan tidak bisa berdiri tegak. Bahan plastik pembungkus bening dipotong 2,5cm sesuai ukuran yang telah ditentukan kemudian dipilin agar memudahkan saat dirajut, hasilnya tipis sedikit kaku, terlalu banyak sambungan. Bahan tali rafia dipotong 2,5cm sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan kemudian dipilin agar memudahkan saat dirajut dan hasil rajutannya rata, padat dan tidak banyak sambungan, karena sifat tali rafia yang panjang dan tidak mudah putus. Hasil jadi *crochet* yang terbaik menggunakan bahan tali rafia pada pra eksperimen I.

Pra eksperimen kedua dengan menggunakan bahan tali rafia jenis *nylon* dipotong sesuai ukuran

yang ditentukan 2,5cm kemudian dipilin agar memudahkan saat dirajut hasilnya kaku, susah dibentuk dan tajam. Bahan *asahylon* dipotong sesuai ukuran yang ditentukan 2,5cm kemudian dipilin agar memudahkan saat dirajut hasilnya rapi, mudah dibentuk, tidak kaku, dan bahan daur ulang dipotong sesuai ukuran yang ditentukan 2,5cm kemudian dipilin agar memudahkan saat dirajut hasilnya pipih, mudah dibentuk tetapi sangat bertiras sehingga tidak rapi. Ketiga jenis tali rafia tersebut hasil yang terbaik menggunakan bahan tali rafia jenis *asahylon*. Pra eksperimen kedua ini dilanjutkan pada penelitian dengan judul “ Pengaruh Ketebalan Bahan Tali Rafia *Asahylon* Terhadap Hasil Jadi *Crochet* / Rajutan Pada Tas Jinjing (*Corde Bag*) ”, dengan membandingkan ketebalan bahan tali rafia yang dimanipulasi dengan menumpuk sehingga eksperimen pertama menggunakan 1 lembar tali rafia dengan ketebalan 0,06mm, eksperimen kedua menggunakan 2 lembar tali rafia sehingga ketebalannya menjadi 0,12mm dan eksperimen ketiga menggunakan 3 lembar tali rafia sehingga ketebalannya menjadi 0,18mm.

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain: 1). Tas yang akan dibuat merupakan *Corde Bag* jenis *hand bag* atau jenis tas jinjing(tas tangan), dengan tali yang dapat digunakan untuk pegangan tangan dan bahu. 2). Teknik rajutan yang digunakan ialah Tusuk Simpul, Tusuk Rantai, Tusuk DC(*Double Crochet*) dan tusuk FOL(*Front Of Loops*) , dengan divariasi sesuai dengan desain yang akan dibuat. 3). Bahan yang digunakan tali rafia *Asahylon* 1 helai dengan ketebalan 0,06mm, tali rafia *asahylon* 2 helai dengan ketebalan menjadi 0,12mm dan 3 helai tali rafia *asahylon* dengan ketebalan menjadi 0,18mm.

Tali rafia berdasarkan ketebalannya dilihat dari kandungan plastik PP dan kalsium didalamnya, apabila kandungan plastik mencapai 100% tanpa bahan campuran kalsium, tali rafia akan menjadi lebih padat, sedangkan semakin banyak campuran bahan kalsiumnya akan lebih tebal tetapi tidak padat, sehingga lebih fleksibel namun mudah bertiras atau mudah pecah. Proses pembuatan tali rafia cukup mudah dan bahan baku yang digunakan juga cukup mudah didapatkan. Ada dua tipe pembuatan bahan tali rafia, pertama mulai mengelolah minyak mentah menjadi biji plastik yang kemudian diolah menjadi tali rafia dan yang kedua melebur plasrik – plastik yang sudah tidak terpakai menjadi tali rafia jenis daur ulang, biasanya untuk jenis daur ulang menggunakan campuran kalsium lebih banyak agar mudah menyatu sehingga membentuk tali rafia yang fleksibel, tetapi tali rafia yang dihasilkan tidak padat, agak sedikit rapuh dan mudah pecah.

Tas dapat dibuat dari berbagai macam bahan antara lain dari bahan logam, kulit, plastik, kayu, bahkan dari bahan kain. Penggunaan tas harus sesuai dengan kegunaan dan acara yang akan dihadiri. Georgina (2006: 36) tas adalah suatu benda yang biasanya dibawa oleh tangan dengan berbagai bentuk, ukuran dan warna sesuai trend mode. Memiliki bentuk

mendatar atau membulat pada sisinya. Tutup tarik atau penjepit sebagai pembuka dibagian atasnya.

*Corde bag* atau tas jinjing merupakan salah satu bagian dari *hand bag*. *Hand bag* telah menjadi benda penting dalam kehidupan sehari-hari, ini dimulai sejak orang telah memiliki benda-benda berharga yang harus selalu dibawa kemanapun. *Corde bag pada abad ke 16* diciptakan lebih praktis untuk penggunaan sehari-hari. Materialnya dibuat dari bahan kulit dengan kancing pengikat di atasnya, sedangkan di abad ke-17 perkembangannya sudah lebih bervariasi, hingga pria maupun wanita yang *fashionable* akan membawa tas kecil dengan model yang semakin beragam di setiap kesempatan. Para wanita muda mulai membuat sulaman-sulaman, sehingga semakin banyak hasil kerajinan tangan yang sangat cantik dan unik yang diaplikasikan pada tas. *Corde bag* pertama kali digunakan untuk *travelling bag* yang dibawa dengan cara dijinjing dan biasanya dibawa oleh pria. Ini adalah inspirasi untuk tas yang akhirnya sangat populer di kalangan wanita, lengkap dengan kancingnya yang sedikit rumit, dan juga kunci. Dalam dunia *fashion*, dimana tas tidak lagi harus selalu sesuai dengan busana yang dipakai. *Corde bag* memiliki bentuk seperti keranjang karena berdasarkan fungsi untuk membawa barang-barang dalam jumlah banyak, bahan yang digunakan dalam pembuatan *corde bag* ini menggunakan bahan kulit, kain yang tebal, dan plastik, namun seiring dengan kemajuan *fashion* yang ada proses pembuatan *corde bag* menggunakan benang dengan cara disulam.

Merajut / kaitan (*crochet*) adalah mengaitkan benang, tali, kawat, pita ataupun potongan kain sehingga menjadi bentuk model-model tertentu (Mita Sirait, 2008:15). *Crochet* merupakan kerajinan yang serbaguna dengan menyibukkan jari-jemari, kerajinan ini telah berkembang seiring berjalannya waktu.

Hasil jadi yang dimaksud adalah wujud akhir dari proses pembuatan busana. Kamus Bahasa Indonesia Balai Pustaka (2005: 391) pengertian hasil jadi adalah sesuatu yang telah selesai dibuat dengan tahapan-tahapan atau suatu proses. Hasil jadi tas rajutan yang melalui proses sesuai dengan prosedur merajut bertujuan untuk menghasilkan tas dengan hasil yang baik dan berdasarkan hasil wawancara pada narasumber yang telah mengerti tentang hasil jadi *crochet* / rajutan yang baik, ialah Aryani Widagdo dari *Arva School Of Fashion*, maka kriteria hasil jadi *crochet* / rajutan antara lain, sebagai berikut :

1. Kestabilan hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas
2. Kerapatan hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas
3. Kesesuaian bahan yang digunakan dengan hasil jadi *crochet* / rajutan.

## METODE PENELITIAN

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan (Arikunto, 2010:9). Penulis

melakukan penelitian eksperimen dengan membuat *crochet* / rajutan dengan membedakan bahan tali rafia *asahylon* berdasarkan ketebalan 0,06mm, 0,12mm dan 0,18mm.

## Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Bebas :

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, atau variabel yang merupakan akibat dari variabel yang mendapat tindakan. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah bahan tali rafia dengan ketebalan yang berbeda-beda, antara lain :

- a. Bahan tali rafia *asahylon* 1 helai dengan ketebalan 0,06mm.
- b. Bahan tali rafia *asahylon* 2 helai dengan ketebalan 0,12mm.
- c. Bahan tali rafia *asahylon* 3 helai dengan ketebalan 0,18mm.

### 2. Variabel Terikat :

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil jadi rajutan sebagai tas yang meliputi aspek :

- a. Kestabilan hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas.
- b. Kerapatan hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas.
- c. Kesesuaian bahan yang digunakan dengan hasil jadi *crochet* / rajutan.

### 3. Variabel Kontrol :

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan, sehingga berpengaruh pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel kontrol antara lain :

- a. Desain tas rajutan (*corde bag*).
- b. Orang yang mengerjakan rajutan.
- c. Hakpen yang digunakan menggunakan hakpen ukuran 06.
- d. Jenis tusuk rajutan dan teknik yang digunakan.
- e. Menggunakan bahan tali rafia jenis PP (*Polypropylyene*) / tali rafia *Asahylon* ketebalan 0,06mm, 0,12mm dan 0,18mm.
- f. Ukuran tas sesuai dengan pola yang telah dibuat.
- g. Jumlah motif lajur 34 lajur.

Langkah- langkah dalam pembuatan Tas jinjing (*Corde Bag*) dengan teknik *crochet* antara lain, sebagai berikut:

- a. Membuat Desain
- b. Pembuatan Pola

Pola dibuat sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan dan sesuai dengan desain, agar hasil jadi tas sama ukurannya dan memudahkan peneliti dalam proses pembuatannya.

- c. Menyiapkan Alat dan Bahan membuat *crochet*.
- d. Membuat *crochet* / rajutan

## Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan-rancangan yang dibuat untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dalam mengumpulkan data, karena penelitian ini adalah penelitian eksperimen, maka desain penelitian yang digunakan

merupakan suatu rancangan percobaan pada tiap langkah benar-benar dapat terdefinisi sehingga membentuk informasi atau persoalan yang sedang diteliti dapat dikumpulkan. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil jadi *Corde Bag* dengan teknik rajut yang menggunakan bahan tali rafia, ditinjau dari aspek Kestabilan hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas, kerapatan hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas, kesesuaian bahan yang digunakan dengan hasil jadi *crochet* / rajutan, kemudian dinilai oleh observer yang telah ditentukan. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

	Y	Hasil Jadi
X	X1	X1.Y
	X2	X2.Y
	X3	X3.Y

Keterangan:

1. X : Jenis bahan yang digunakan.
2. X1 : Bahan tali rafia *asahylon* 1 helai dengan ketebalan 0,06mm.
3. X2 : Bahan tali rafia *asahylon* 2 helai dengan ketebalan 0,12mm.
4. X3 : Bahan tali rafia *asahylon* 3 helai dengan ketebalan 0,18mm.
5. Y : Hasil jadi *crochet*.
6. X1.Y : Hasil jadi *Coorde Bag* menggunakan 1 helai : bahan tali rafia dengan ketebalan 0,06mm.
7. X2.Y : Hasil jadi *Coorde Bag* menggunakan 2 helai : bahan tali rafia dengan ketebalan 0,12mm.
8. X3.Y : Hasil jadi *Coorde Bag* menggunakan 3 helai : bahan tali rafia dengan ketebalan 0,18mm.

**Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik dengan analisis anava tunggal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh bahan tali rafia ditinjau dari ketebalannya dalam pembuatan tas dengan teknik merajut. Nilai perhitungan yang diperoleh dari lembar observasi yang diserahkan observer akan diuji dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 21. Cara untuk menentukan kesimpulan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Cara Menentukan Kesimpulan

Jika $F_o > F_{tabel}$	Jika $F_o < F_{tabel}$
Harga $F_o$ yang diperoleh signifikan	Harga $F_o$ yang diperoleh tidak signifikan
$H_a$ diterima	$H_a$ ditolak
$\alpha < 0,05$	$\alpha > 0,05$
Ada pengaruh ketebalan tali rafia terhadap hasil jadi <i>crochet</i> / rajutan pada tas jinjing ( <i>corde bag</i> )	Tidak ada pengaruh ketebalan tali rafia terhadap hasil jadi <i>crochet</i> / rajutan pada tas jinjing ( <i>corde bag</i> )

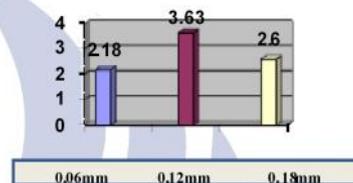
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dalam penelitian ini adalah data mengenai penilaian responden sejumlah 25 orang, pada hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas yang menggunakan bahan tali rafia *asahylon* dengan ketebalan yang berbeda menggunakan lembar instrumen dengan penilaiannya yang ditinjau dari tiga aspek yang , antara lain aspek kestabilan, kerapatan dan kesesuaian bahan yang digunakan.

1. Hasil observasi dari masing – masing aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Aspek kestabilan hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas.

Aspek kestabilan hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas yang paling baik dari ketiga jenis ketebalan bahan tali rafia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

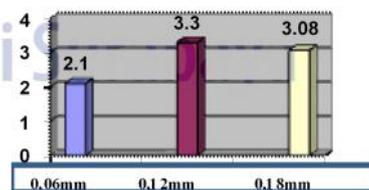


Gambar 1. Diagram Batang Kestabilan Hasil Jadi Crochet / Rajutan Pada Tas

Diagram diatas dapat dijelaskan bahwa aspek kestabilan hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas dengan menggunakan bahan tali rafia *asahylon*, nilai mean tertinggi pada tas ialah tali rafia dengan ketebalan 0,12mm dengan nilai mean 3,63. Dengan demikian nilai mean terbaik pada aspek kestabilan hasil jadi *crochet*/rajutan pada tas ialah tali rafia ketebalan 0,12mm.

b. Aspek Kerapatan Hasil Jadi Crochet/Rajutan Pada Tas

Aspek kerapatan hasil jadi *crochet*/rajutan pada tas yang paling baik dari ketiga jenis ketebalan bahan tali rafia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

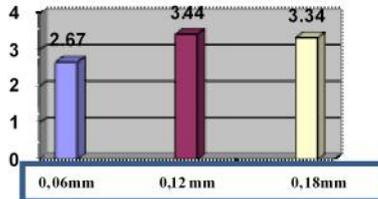


Gambar 2. Diagram Batang Kerapatan Hasil Jadi Crochet / Rajutan Pada Tas

Diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek kerapatan hasil jadi *crochet*/rajutan pada tas dengan menggunakan bahan tali rafia *asahylon*, nilai mean tertinggi pada tas ialah tali rafia dengan ketebalan 0,12mm dengan nilai mean 3,3. Dengan demikian nilai mean terbaik ialah tali rafia ketebalan 0,12mm.

c. Aspek Kesesuaian Bahan Yang Digunakan Dengan Hasil Jadi *Crochet* / Rajutan

Aspek kesesuaian bahan yang digunakan dengan hasil jadi *crochet* / rajutan yang paling baik dari ketiga jenis ketebalan bahan tali rafia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Kesesuaian Bahan Yang Digunakan Dengan Hasil Jadi *Crochet*/Rajutan

Diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek kesesuaian bahan yang digunakan dengan hasil jadi *crochet* / rajutan dengan menggunakan bahan tali rafia *asahylon*, nilai mean tertinggi pada tas ialah tali rafia dengan ketebalan 0,12mm dengan nilai 3,44. Dengan demikian mean terbaik pada aspek kesesuaian bahan yang digunakan dengan hasil jadi *crochet* / rajutan ialah tali rafia ketebalan 0,12mm.

2. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik anava tunggal (*oneway anova*) SPSS 21 untuk mengetahui pengaruh ketebalan tali rafia terhadap hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas dan hasil jadi terbaik menggunakan tiga jenis ketebalan bahan tali rafia *asahylon* antara lain 1 helai tali rafia dengan ketebalan 0,06mm, 2 helai tali rafia dengan ketebalan 0,12mm dan 3 helai tali rafia dengan ketebalan 0,18mm yang ditinjau dari aspek kestabilan hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas, kerapatan hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas dan kesesuaian bahan yang digunakan dengan hasil jadi *crochet* / rajutan. Berikut penjelasan perhitungan anava tunggal untuk masing – masing aspek.

a. Pengaruh Ketebalan Bahan Tali Rafia *Asahylon* Terhadap Hasil Jadi *Crochet* / Rajutan Pada Tas Jinjing (*Corde Bag*).

1) Aspek Kestabilan Hasil Jadi *Crochet* / Rajutan

Tabel 3. Nilai Rata- Rata Aspek Kestabilan Hasil Jadi *Crochet*/Rajutan Pada Tas

ANOVA					
Kestabilan Hasil Jadi Crochet/Rajutan Pada Tas					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	27.790	2	13.895	54.348	.000
Within Groups	18.408	72	.256		
Total	46.198	74			

Sesuai dengan tabel diatas dengan dilihat F hitung = 54,348 dengan tingkat signifikan 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) sedangkan F tabel = 3,44 yang berarti  $H_0$  diterima yang artinya mempunyai pengaruh ketebalan bahan tali rafia *asahylon* terhadap hasil jadi *crochet*/ rajutan pada tas jinjing (*corde bag*).

2) Aspek Kerapatan Hasil Jadi *Crochet*/Rajutan

Tabel 4. Nilai Rata- Rata Aspek Kerapatan Hasil Jadi *Crochet*/Rajutan Pada Tas

ANOVA					
Kerapatan Hasil Jadi Crochet/Rajutan Pada Tas					
	Sum of Square	df	Mean Squ	F	Sig.
Between Groups	20.312	2	10.156	14.482	.000
Within Groups	50.494	72	.701		
Total	70.807	74			

Sesuai dengan tabel diatas dengan dilihat F hitung = 14, 482 dengan tingkat signifikan 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ) sedangkan F tabel = 3,44 yang berarti  $H_0$  diterima yang artinya mempunyai pengaruh ketebalan bahan tali rafia *asahylon* terhadap hasil jadi *crochet*/rajutan yang diterapkan pada tas jinjing (*corde bag*).

3) Kesesuaian Bahan Yang Digunakan Dengan Hasil Jadi *Crochet*/Rajutan

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Aspek Kesesuaian Bahan yang Digunakan Dengan Hasil jadi *Crochet*/Rajutan

ANOVA					
Kesesuaian Bahan Yang Digunakan Dengan Hasil Jadi Croc					
	Sum of Square	df	Mean Squa	F	Sig.
Between Groups	8.813	2	4.407	8.025	.001
Within Groups	39.534	72	.549		
Total	48.347	74			

Sesuai dengan tabel diatas dengan dilihat F hitung = 8,025 dengan tingkat signifikan 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ) sedangkan F tabel = 3,44 yang berarti  $H_0$  diterima yang artinya mempunyai pengaruh ketebalan bahan tali rafia *asahylon* terhadap hasil jadi *crochet*/ rajutan pada tas jinjing(*corde bag*).

**Pembahasan**

1. Berdasarkan hasil penelitian statistik anava tunggal melalui SPSS 21 dapat dikatakan bahwa ada pengaruh terhadap hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas jinjing (*corde bag*) atau signifikan. Pembahasan dari masing – masing aspek dapat dilihat sebagai berikut :

a. Aspek kestabilan hasil jadi *crochet*/rajutan

Pada aspek kestabilan hasil jadi *crochet*/ rajutan, hasil perhitungan anava tunggal menunjukkan tingkat signifikan 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ). Hal ini disebabkan masing – masing

ketebalan bahan tali rafia memiliki karakteristik mudah dipilin yang sama digunakan untuk membuat tas jinjing (*corde bag*) dengan teknik *crochet* / rajutan yang memiliki kriteria pada setiap tusukan dan lilitan yang sama untuk masing – masing tusukan, tetapi karena perbedaan ketebalannya sehingga berpengaruh pada hasil jadi *crochet* / rajutan.

b. Aspek kerapatan hasil jadi *crochet* / rajutan.

Pada aspek kerapatan hasil jadi *crochet* / rajutan hasil perhitungan anava tunggal menunjukkan tingkat signifikan 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ). Hal ini dapat disebabkan masing – masing ketebalan bahan tali rafia memiliki karakteristik yang tidak sama sehingga kerapatan tidak sama dan tarikan pada tiap motif *crochet* / rajutan berbeda – beda, dari hal tersebut menunjukkan ada perbedaan antara ketebalan bahan tali rafia sehingga berpengaruh terhadap hasil jadi *crochet* / rajutan.

c. Aspek kesesuaian bahan yang digunakan dengan hasil jadi *crochet* / rajutan

Pada aspek kesesuaian bahan yang digunakan dengan hasil jadi *crochet* / rajutan hasil perhitungan anava tunggal menunjukkan nilai tingkat signifikan 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ). Hal ini dapat disebabkan hasil jadi *crochet* / rajutan yang berbeda karena karakteristik bahan yang berbeda sesuai dengan ketebalannya, sehingga tingkat kekakuan juga berpengaruh pada hasil jadi *crochet* / rajutan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tiga aspek antara lain kestabilan hasil jadi *crochet* / rajutan, kerapatan hasil jadi *crochet* / rajutan dan kesesuaian bahan yang digunakan dengan hasil jadi *crochet* / rajutan menunjukkan hasil yang signifikan, dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan signifikan yang berarti  $H_a$  diterima artinya adanya pengaruh ketebalan bahan tali rafia *asahylon* terhadap hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas jinjing (*corde bag*). Hal ini dapat disebabkan ketiga bahan tali rafia tersebut memiliki karakteristik kaku tidak sama, kekuatan dan kepadatan yang tidak sama, dengan demikian hasil jadi *crochet* / rajutan juga berbeda – beda.

2. Berdasarkan penelitian statistik anava tunggal SPSS 21 dapat diketahui bahwa hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas yang paling baik ialah bahan tali rafia 2 helai dengan ketebalan 0,12mm. Hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas yang paling baik dapat dijelaskan pada masing – masing ketebalan bahan tali rafia sebagai berikut :

a. Hasil jadi *crochet* / rajutan menggunakan tali rafia 2 helai dengan ketebalan 0,12mm menunjukkan nilai *mean* tertinggi, hal ini dikarenakan memiliki tingkat kekakuan yang sedang, tidak bertiras dan padat, sehingga mendapat nilai tertinggi pertama diantara tali

rafia 1 helai dengan ketebalan 0,06mm dan tali rafia 3 helai dengan ketebalan 0,18mm.

b. Hasil jadi Hasil jadi *crochet* / rajutan menggunakan tali rafia 3 helai dengan ketebalan 0,18mm menunjukkan nilai *mean* tertinggi kedua, hal ini dikarenakan memiliki tingkat kekakuan yang lebih kaku, tidak bertiras dan lebih padat, sehingga mendapat nilai tertinggi kedua setelah tali rafia 2 helai dengan ketebalan 0,12mm.

c. Hasil jadi *crochet* / rajutan menggunakan tali rafia 1 helai dengan ketebalan 0,06mm menunjukkan nilai *mean* terendah, hal ini dikarenakan memiliki tingkat kekakuan yang sangat kurang, bertiras dan pipih, sehingga mendapat nilai terendah diantara tali rafia 2 helai dengan ketebalan 0,12mm dan tali rafia 3 helai dengan ketebalan 0,18mm.

Dari pembahasan diatas bahan tali rafia 2 helai dengan ketebalan 0,12mm memperoleh hasil yang paling baik, hal ini dipengaruhi oleh karakteristik bahan tali rafia yang mudah dipilin dan memiliki kekuatan yang baik, tidak mudah putus, tidak terlalu kaku dibandingkan tali rafia 1 helai dengan ketebalan 0,06mm dan tali rafia 3 helai dengan ketebalan 0,18mm.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tentang Pengaruh Ketebalan Bahan Tali Rafia *Asahylon* Terhadap Hasil Jadi *Crochet* / Rajutan Pada tas Jinjing (*Corde Bag*), dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh ketebalan bahan tali rafia jenis *asahylon* terhadap hasil jadi *crochet* / rajutan.

Ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan bahan tali rafia 1 helai dengan ketebalan 0,06mm, tali rafia 2 helai dengan ketebalan 0,12mm dan tali rafia 3 helai dengan ketebalan 0,18mm terhadap hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas jinjing (*corde bag*) baik ditinjau dari aspek kestabilan hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas, kerapatan hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas dan kesesuaian bahan terhadap hasil jadi *crochet* / rajutan. Hal ini berarti tali rafia dapat digunakan untuk membuat *crochet* / rajutan dengan karakteristik tali rafia yang mudah dipilin menyerupai benang dan hasil jadi sesuai dengan ketebalan bahan yang digunakan.

2. Hasil jadi *crochet* / rajutan pada tas jinjing (*corde bag*) yang paling baik menggunakan bahan tali rafia *asahylon* 1 helai dengan ketebalan 0,06mm, tali rafia 2 helai dengan ketebalan 0,12mm dan tali rafia 3 helai dengan ketebalan 0,18mm.

Hasil jadi *crochet* / rajutan menggunakan bahan tali rafia *asahylon* yang paling baik ialah menggunakan bahan tali rafia 2 helai dengan ketebalan 0,12mm dengan nilai *mean* sebesar 3,46 yang lebih besar dibandingkan tali rafia 3 helai

dengan ketebalan 0,18mm dan tali rafia 1 helai dengan ketebalan 0,06mm. hal ini dikarenakan tali rafia 2 helai dengan ketebalan 0,12mm memiliki karakteristik yang sedang, tidak terlalu tipis dan tidak terlalu tebal, padat dan tidak mudah bertiras sesuai dengan sifat benang yang mudah dipilin dan tidak kaku.

#### Saran

1. Untuk membuat *crochet* / rajutan menggunakan tali rafia 2 helai dengan ketebalan 0,12mm yang memiliki tingkat kekakuan yang sedang tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis dibandingkan menggunakan tali rafia 3 helai dengan ketebalan 0,18mm atau tali rafia 1 helai dengan ketebalan 0,06mm, sehingga dengan mudah dapat membentuk motif – motif *crochet* / rajutan yang diinginkan sesuai dengan desain tidak bergelombang ataupun berkerut.
2. Pemilihan bahan dalam teknik pembuatan *crochet* / rajutan perlu diperhatikan dengan menyesuaikan bahan yang memiliki karakteristik menyerupai benang antara lain mudah dipilin, tidak mudah putus, padat, tidak terlalu kaku dan tidak terlalu tipis sehingga mudah dibentuk yang variatif dan apabila menggunakan bahan tali rafia merupakan jenis tali rafia yang baru bukan jenis daur ulang sehingga sifatnya tidak mudah bertiras.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Britten, Sophie. 2009. *Cara Mudah Membuat Perhiasan Rajutan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hafnur, Yanti. 2009. *Tas Rajutan Gaya*. Kriya Pustaka.
- Martono, Andrini, dkk. 1971. *Petunjuk Literatur Mengenai Plastik*. Djakarta : Pusat Reproduksi PDIN.
- PJ, Farago. 1997. *Plastics Handbook*. West Wickenham : Glebe Way.
- Poespo, Goet. 2005. *Rajutan*. Jogjakarta : Kanisius.
- RA, Endah. 2011. *Tas Dari Limbah Plastik*. Surabaya : Tiara Aksara.
- Sirait, Mita. 2008. *Belajar Merajut Untuk Pemula*. Jogjakarta : Bentang.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV ALVABETA
- Tim Redaksi. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3. Jakarta: Balai pustaka.
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.

